



Sosialisasi Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Video Pada Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di Kabupaten Ogan Ilir

Silvi Aryanti^{1*}, Destriana², Reza Resah Pratama³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya

Email Korespondensi : silviaryanti@fkip.unsri.ac.id

Diterima: 30 Juli 2021; Revisi: 03 Oktober 2021; Disetujui: 03 November 2021

Abstract

Community service activities aim to socialize the development of video-based learning models for physical education, sports and health teachers in Ogan Ilir district. Community service activities regarding the socialization of the development of video-based learning models are a method of mentoring. Participants were followed by 50 Physical Education teachers. The results of the socialization activities obtained by the teacher were enthusiastic and motivated to prepare learning tools, namely syllabus and RPP first, determine teaching materials, and designing learning models. During the question and answer session, the teacher was interested in asking questions about the steps in creating a video-based learning model.

Keywords: *socialization, learning model, video, physical education*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk melakukan sosialisasi pengembangan model pembelajaran berbasis video pada guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) di kabupaten Ogan Ilir. Kegiatan sosialisasi pengembangan model pembelajaran berbasis video menggunakan metode pendampingan. Peserta dalam kegiatan ini yaitu guru Pendidikan Jasmani sebanyak 50 orang. Hasil kegiatan sosialisasi diperoleh guru antusias dan termotivasi untuk menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu silabus dan rpp terlebih dahulu, menentukan materi ajar, dan mendesain model pembelajar. Pada saat saat sesi tanya jawab, guru tertarik untuk bertanya tentang langkah-langkah dalam membuat model pembelajaran berbasis video.

Kata kunci: sosialisasi, model pembelajaran, video, pendidikan jasmani

ANALISIS SITUASI

Proses pendidikan pada satuan pendidikan berfokus pada pembelajaran pada setiap mata pelajaran salah satunya pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Azhar et al (2020) Pendidikan Jasmani adalah pembelajaran adanya aktivitas jasmani dirancang untuk kebugaran jasmani, pengetahuan, perilaku hidup sehat, aktif, sportif, kecerdasan emosional, keterampilan berkembang dan keterampilan motorik meningkat. Aryanti, Victorian, Yusfi (2018) pendidikan jasmani adalah mata pelajaran yang ada pada sekolah dasar, menengah pertama, dan menengah atas.

Pembelajaran di sekolah agar dapat mencapai tujuan yang ingin tercapai, seorang guru harus memiliki model pembelajaran. Menurut Jayul (2020) dengan memperhatikan tujuan dan materi pembelajaran yang akan diajarkan model pembelajaran dapat ditentukan oleh guru dengan melihat situasi dan kondisi yang terjadi di sekolah. Menurut Riyana (2007), untuk menghasilkan video pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan efektivitas penggunaan maka pengembangan video pembelajaran harus diperhatikan karakteristik dan kriteria.

Model pembelajaran yang digunakan dapat dikembangkan melalui video pembelajaran. Pemanfaatan model pembelajaran PJOK berbasis video merupakan salah satu faktor yang sangat mendukung dalam proses pembelajaran misalnya penggunaan media gambar, penggunaan media audio visual atau media dalam bentuk

CD pembelajaran dan media pembelajaran lainnya. Model pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian oleh Jenny (2013) diperoleh bermain video game dapat ditingkatkan persepsi tentang kegunaan MBVG dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Menurut Yousef (2014) peserta didik menjadi lebih banyak lebih aktif dari sebelumnya karena guru menambahkan alat kontrol dan penilaian multimedia dengan digunakan video dikomputer. Aryanti, Victorian, dan Bayu (2021) penggunaan model pembelajaran berbasis video yang bervariasi bertujuan untuk siswa dapat mudah memahami materi.

Berdasarkan observasi didapatkan bahwa guru PJOK belum memahami dalam membuat model pembelajaran berbasis video. Salah satu kendala dalam pengembangan model pembelajaran berbasis video adalah guru masih belum memahami penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Dalam proses memberikan materi, guru hanya menjelaskan dan menampilkan media yang terbatas dan langsung di lapangan tanpa menggunakan media atau alat bantu dalam memberikan materi ajar sehingga pembelajaran menjadi monoton. Siswa pasif dan kurang tertarik terhadap materi yang disampaikan oleh guru yang langsung menyampaikan materi secara lisan dan terkesan terburu-buru. Masih banyak siswa yang kurang paham dengan materi yang disampaikan oleh guru PJOK. Tujuan sosialisasi pengembangan model pembelajaran berbasis video pada guru PJOK di kabupaten Ogan Ilir adalah memberikan pengetahuan bagi guru PJOK mengenai pengembangan model pembelajaran berbasis video, memotivasi guru untuk mengembangkan model pembelajaran berbasis video dan mengembangkan bahan pembelajaran berorientasi pada guru PJOK mengenai pengembangan model pembelajaran berbasis video.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini tentang sosialisasi pengembangan model pembelajaran berbasis video merupakan metode pendampingan. Bentuk pendampingan dan kerjasama menghadirkan sinergisme yang positif antara lembaga perguruan tinggi dengan guru-guru PJOK di kabupaten Ogan Ilir. Hal ini untuk meningkatkan kompetensi dalam merancang draft model pembelajaran berbasis video.

Anggota tim memiliki tugas dan fungsi yang relevan dengan materi- materi pelatihan dan dosen senantiasa selalu berdampingan dalam memberikan bantuan. Kegiatan sosialisasi ini bertindak sebagai menyampaikan materi, pembimbing, dan pendamping atau pengarah dalam bantuan teknis mengembangkan model pembelajaran berbasis video pada guru PJOK di kabupaten Ogan Ilir.

Metode kegiatan sosialisasi pengembangan model pembelajaran berbasis video pada guru PJOK dilakukan secara daring melalui aplikasi zoom, setelah diberi pelatihan, guru dibimbing untuk menerapkan hasil pelatihan dalam rangka meningkatkan kemampuan guru-guru dalam kegiatan teknis menggunakan model pembelajaran berbasis video.

Ada pun tahapan pelatihan yaitu tahap persiapan dilakukan survei, pemantapan dan penentuan lokasi sekolah penyusunan bahan/materi pelatihan yang meliputi; makalah dan modul untuk kegiatan pelatihan model pembelajaran berbasis video. Tahap pelaksanaan pelatihan, pertemuan pertama; memberikan penjelasan tentang pengembangan model pembelajaran berbasis video. Sesi pelatihan ini menitikberatkan pada pemberian penjelasan mengenai memotivasi guru-guru olahraga agar mau mengembangkan model pembelajaran, pertemuan kedua; ini yang menitikberatkan kemampuan melaksanakan kegiatan tentang identifikasi, memilih merumuskan topik, pertemuan ketiga; menyusun kerangka model pembelajaran berbasis video; mengumpulkan bahan-bahan pembelajaran, mengorganisasikan, dan mengonsep materi ajar.

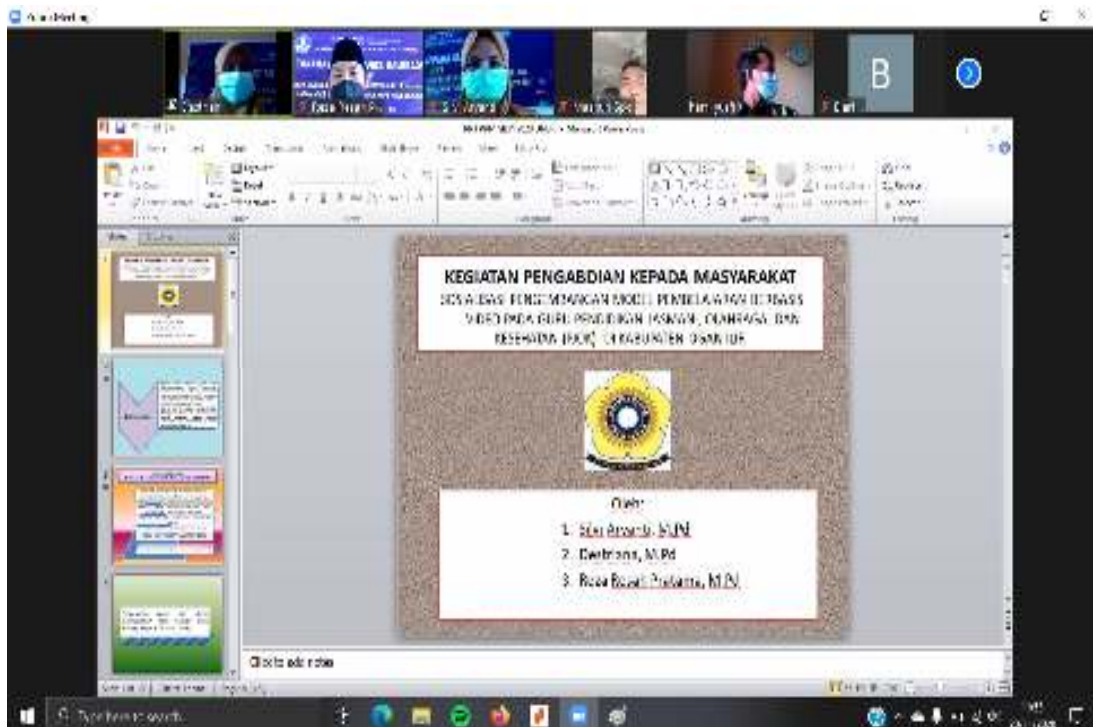
Metode Pelatihan dalam kegiatan sosialisasi yaitu 1) Metode ceramah dipilih untuk memberikan penjelasan tentang mengembangkan menyiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP, bahan ajar PJOK, memotivasi guru-guru olahraga agar mau mengembangkan bahan ajar Penjaskes berbasis media, cara menanamkan pemahaman guru-guru olahraga tentang teknis pengembangan bahan ajar berbasis media yang sangat penting dikuasai oleh peserta pelatihan. 2) Metode tanya jawab, sangat penting bagi para peserta pelatihan, baik di saat menerima penjelasan tentang mengembangkan model pembelajaran berbasis video dan saat mempraktekkannya metode ini memungkinkan guru-guru olahraga menggali pengetahuan sebanyak banyaknya tentang mengembangkan model pembelajaran berbasis video dan juga pengalaman setelah praktek membuat draft model pembelajaran berbasis video. 3) Metode Simulasi, dipilih karena sangat penting diberikan kepada para peserta pelatihan terutama untuk memberikan kesempatan mempraktekkan materi pelatihan yang diperoleh. Harapannya, peserta pelatihan akan benar-benar menguasai materi pelatihan yang



diterima, mengetahui tingkat kemampuannya menerapkan kegiatan pelatihan pengembangan model pembelajaran berbasis video secara teknis dan kemudian mengidentifikasi kesulitan-kesulitan (jika masih ada) untuk kemudian dipecahkan.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara daring menggunakan aplikasi zoom diikuti oleh 50 orang peserta pada tanggal 20-22 November 2020. Peserta merupakan guru-guru PJOK se Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan



Guru-guru Pendidikan Jasmani Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di Kabupaten Ogan Ilir memiliki kemauan dalam mengembangkan model pembelajaran berbasis video. Guru antusias dan termotivasi untuk menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu silabus dan rpp terlebih dahulu, menentukan materi ajar, dan mendesain model pembelajar. Pada saat saat sesi tanya jawab, guru tertarik untuk bertanya tentang langkah-langkah dalam membuat media pembelajaran. Sesi praktek, guru sudah mengetahui tentang pengembangan bahan ajar, kekurangan dan kelebihan dalam penggunaan media pembelajaran. Berdasarkan dari profesional dan pengalamannya, guru-guru olahraga memiliki potensi, pengetahuan dan kemampuan. Hal ini dilihat dari lingkungan sekolah memiliki sumber dan media belajar yang cukup untuk dapat terus meningkatkan prestasi guru-guru olahraga.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Berdasarkan potensi guru-guru PJOK di kabupaten Ogan Ilir dalam kegiatan ini, bentuk pendampingan dan kerjasama menghadirkan sinergisme yang amat strategis dan positif antara lembaga perguruan tinggi dengan guru-guru penjasorkes mendapatkan pelatihan dari tenaga edukatif terlatih profesional perguruan tinggi untuk meningkatkan kompetensi dan wahana strategis untuk menyebarkan ilmu pengetahuan pendidikan dengan sasaran dan jangkauan yang lebih luas yaitu guru-guru di kabupaten Ogan Ilir.

Dosen dan mahasiswa tim pengabdian kepada masyarakat berperan strategis dalam setiap kegiatan baik pada kegiatan penyuluhan atau penataran maupun pada kegiatan sosialisasi pengembangan model pembelajaran berbasis video pada mata pelajaran PJOK. Masing-masing anggota tim menjalankan tugas dan fungsi yang relevan dengan materi-materi pelatihan dan dosen senantiasa selalu berdampingan dalam memberikan bantuan. Dalam kegiatan pelatihan masing-masing anggota bertindak sebagai penceramah, pembimbing, dan pendamping atau pengarah.

Setelah melaksanakan kegiatan sosialisasi pengembangan model pembelajaran berbasis video pada guru PJOK di kabupaten Ogan Ilir, selanjutnya yaitu melakukan evaluasi. Evaluasi adalah suatu rencana penilaian terhadap aspek pelatihan seperti evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses meliputi pencapaian tujuan pelatihan yang dilakukan dengan angket tanya jawab dan observasi, sedangkan evaluasi aspek penyelenggaraan pelatihan meliputi pemberian angket untuk melihat indikator keberhasilan dalam pelaksanaan pelatihan pengembangan bahan ajar melalui evaluasi selama proses pelatihan, dan evaluasi pasca pelatihan.

Evaluasi saat pelaksanaan pelatihan yaitu keterlibatan dan kemampuan peserta pada setiap tahap pelatihan. Tahap akhir guru PJOK dapat melakukan kegiatan teknis pengembangan bahan ajar berbasis media pembelajaran multimedia interaktif, yaitu: (1) mengidentifikasi, memilih dan merumuskan topik dan judul materi pembelajaran, (2) menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu Silabus dan RPP, (3) Mengumpulkan bahan-bahan ajar, mengorganisasikan, dan mengonsep bahan pembelajaran, (4) Menyajikan bahan ajar dalam model pembelajaran berbasis video sedangkan indikator keberhasilan selama proses pelatihan dengan memperhatikan beberapa hal seperti:

- (1) teknis pengembangan model pembelajaran berbasis video, yaitu: (1) mengidentifikasi, memilih dan merumuskan topik dan judul materi pembelajaran, (2) menyiapkan Silabus dan RPP, (3) Mengumpulkan bahan-bahan ajar, mengorganisasikan, dan mengonsep bahan pembelajaran, (4) Menyajikan bahan ajar.
- (2) Keterampilan guru PJOK dalam melaksanakan kegiatan pengembangan bahan ajar berbasis media pembelajaran multimedia interaktif, yaitu: (1) mengidentifikasi, memilih dan merumuskan topik dan judul buku ajar, (2) menyusun bahan ajar (*outline*), (3) Mengumpulkan bahan-bahan ajar, mengorganisasikan, dan mengonsep bahan pembelajaran, (4) Menyajikan bahan ajar.
- (3) Jumlah guru yang mampu dengan baik dan secara terampil melakukan kegiatan tehnik mengembangkan bahan ajar berbasis media pembelajaran interaktif.
- (4) Indikator keberhasilan pelatihan ini adalah apabila: 1) lebih dari 90% peserta/ guru olah raga memahami kegiatan pelaksanaan pelatihan pengembangan bahan ajar; 2) lebih dari 75% peserta/guru olah raga mampu mempraktekkan yaitu bahan ajar berbasis multimedia; 3) lebih dari 50% peserta/guru penjasorkes bersedia mensosialisasikan kemampuan mengembangkan bahan ajar berbasis media pembelajaran interaktif.

Berdasarkan indikator keberhasilan diperoleh evaluasi yaitu kemampuan guru PJOK sudah memahami tentang mengembangkan model pembelajaran berbasis video. Guru terampil dalam menyiapkan bahan ajar walaupun menemukan kendala. 80% guru mampu mempraktekan dan 80% guru bersedia mensosialisasikan tentang bahan ajar berbasis multimedia interaktif yang sudah dibuat.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan tentang penggunaan video animasi dalam pembelajaran memiliki dampak positif bagi siswa dan pendidik. Guru mendesain video animasi agar materi menjadi menarik. Hal ini bertujuan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran (Hartati, dkk, 2021). Oleh sebab itu pentingnya pengembangan model pembelajaran yang didesai melalui video untuk materi pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi pengembangan model pembelajaran berbasis video sangat cocok diterapkan pada guru PJOK di kabupaten ogan ilir. Guru mampu mempraktekkan model pembelajaran menggunakan video dan menjelaskan langkah-langkah.



UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Rektor Universitas Sriwijaya yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dibiayai oleh dana PNPB Universitas Sriwijaya Sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Tenaga Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat Skema Aplikasi Iptek dan Pengembangan Seni Budaya Lokal Universitas Sriwijaya dengan nomor kontrak Nomor: 0018.098/UN9/SB3.LP2M.PM/2020, tanggal 23 Oktober 2020, dan tak lupa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti, S., Victorian, A. R., & Bayu, W. I. (2021). Learning of Sepak Sila Technique Based Video For Sepak Takraw Course.
- Aryanti, S., Victorian, A. R., & Yusfi, H. (2018). Pengembangan Teknik Pembelajaran Servis Forehand Bulutangkis Bagi Siswa Putra Sekolah Menengah Atas. *Sebatik*, 22(2), 181–187.
- Azhar, S., Aini, D. S. N., & Aryanti, S. (2020, August). Hypnoteaching to Improve Motoric Skills in Physical Education. In *1st Progress in Social Science, Humanities and Education Research Symposium (PSSHES 2019)* (pp. 281-283). Atlantis Press.
- Hartati, Silvi Aryanti, Bayu Hardiyono, and Ahmad Muchlisin Natas Pasaribu. "Improving Badminton Learning Using Animated Video-Based Learning Model." *LINGUISTICA ANTVERPIENSIA* (2021): 1100-1103.
- Jayul, Achmad, and Edi Irwanto. "Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi* 6.2 (2020): 190-199.
- Jenny, S. E., Hushman, G. F., & Hushman, C. J. (2013). Pre-Service Teachers' Perceptions of Motion-Based Video Gaming in Physical Education. *International Journal of Technology in Teaching and Learning*, 9(1), 96-111.
- Riyana, Cheppy. (2007). *Pedoman Pengembangan Media Video*. Bandung: Program P3AI Universitas Pendidikan Indonesia.
- Yousef, A. M. F., Chatti, M. A., & Schroeder, U. (2014). Video-based learning: A critical analysis of the research published in 2003-2013 and future visions.